

Pengenalan Instrumen Investasi Aman Bagi Pemula: Strategi Pemberdayaan Masyarakat RW 005 Kelurahan Pondok Aren

Chesia Inayya Cerry Nia¹, Melisa Ali Bintang Shofiyyah², Nadjendra Faza Zulfia
Salsabila³, Dien Alhallaj Olvi Novan⁴, Nadhira Eliana Zaki Fadhilla⁵, Solikatus Sa'diyah⁶
¹²³⁴⁵⁶UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
eduwirabhaktikkn2025@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan di masyarakat tingkat RW yang kerap menjadi sasaran investasi bodong. Tim KKN Eduwira Bhakti Kelompok 13 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan penyuluhan pada Senin, 11 Agustus 2025 di RW 005 Kelurahan Pondok Aren dengan tujuan memberikan pemahaman dasar mengenai instrumen investasi yang aman, seperti reksa dana dan emas, serta strategi sederhana dalam menabung dan berinvestasi. Metode yang digunakan berupa pendidikan masyarakat melalui sosialisasi interaktif dan diskusi terbuka dengan warga. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 30 orang peserta dengan latar belakang beragam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar investasi serta munculnya kesadaran kritis untuk menghindari investasi ilegal. Selain itu, respon positif ditunjukkan melalui antusiasme warga dalam sesi tanya jawab serta rekomendasi lanjutan agar pemerintah desa dan instansi terkait mendukung program literasi keuangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui literasi investasi yang lebih baik.

Kata kunci: literasi keuangan, investasi, pemberdayaan masyarakat

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of financial literacy among residents at the neighborhood level, which often makes them vulnerable to fraudulent investments. The Eduwira Bhakti KKN Team 13 from UIN Syarif Hidayatullah Jakarta conducted a counseling session on Monday, August 11, 2025, in RW 005 Pondok Aren with the aim of providing basic understanding of safe investment instruments, such as mutual funds and gold, as well as simple strategies for saving and investing. The method used was community education through interactive socialization and open discussion with residents. The event was attended by more than 30 participants from diverse backgrounds. The results showed an increase in community understanding of basic investment concepts and the emergence of critical awareness to avoid illegal investment schemes. Positive responses were demonstrated through residents' enthusiasm during the Q&A session and recommendations for local government and related institutions to support sustainable financial literacy programs. Thus, this activity contributes to community economic empowerment through improved investment literacy.

Keywords: financial literacy, investment, community empowerment.

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat modern. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memengaruhi pola konsumsi, tabungan, dan investasi mereka. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%. Angka ini menggambarkan bahwa masih ada separuh lebih masyarakat Indonesia yang belum memahami konsep dasar keuangan, termasuk dalam memilih produk investasi yang aman dan sesuai dengan kebutuhan mereka (OJK, 2022).

Kondisi rendahnya literasi keuangan ini menimbulkan berbagai persoalan, salah satunya adalah kerentanan masyarakat terhadap tawaran investasi ilegal atau yang dikenal dengan istilah investasi bodong. Investasi jenis ini biasanya menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas, sehingga banyak masyarakat tergiur untuk ikut serta. Beberapa kasus penipuan investasi yang marak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir membuktikan lemahnya kemampuan masyarakat dalam menilai keamanan dan kredibilitas sebuah produk keuangan. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga merambah ke tingkat komunitas kecil seperti lingkungan RW, termasuk di RW 005 Kelurahan Pondok Aren.

Kajian akademik sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan

kemampuan individu dalam mengelola risiko keuangan dan memilih instrumen investasi yang tepat. Lusardi dan Mitchell (2014) menyebutkan bahwa pemahaman dasar mengenai bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi investasi merupakan kunci utama untuk menciptakan perilaku keuangan yang sehat. Sementara itu, Xu dan Zia (2019) menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mengurangi kerentanan masyarakat terhadap praktik investasi ilegal serta meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bekal pengetahuan, tetapi juga sebagai alat perlindungan dari risiko penipuan keuangan.

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi keuangan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran finansial. Rachmawati dan Haryono (2020) menemukan bahwa edukasi keuangan yang diberikan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan di tingkat lokal dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perencanaan keuangan, tabungan, dan investasi. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan langsung kepada masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh edukasi formal.

Meskipun terdapat berbagai program literasi keuangan yang telah dijalankan oleh pemerintah maupun lembaga keuangan, pada praktiknya masih banyak masyarakat awam yang belum terlibat secara optimal. Kesenjangan akses informasi, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya kesadaran menjadi tantangan utama dalam penyebaran literasi

keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih dekat dengan komunitas, seperti melalui forum RW, kelompok ibu rumah tangga, maupun komunitas pemuda. Pendekatan ini memungkinkan proses edukasi berlangsung secara lebih personal, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Eduwira Bhakti merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa sebagai wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan ini, tim KKN Eduwira Bhakti yang beranggotakan 20 mahasiswa, antara lain Muhammad Ali Khusain, Melisa Sugiyanti, Chesia Chaerany, Fadhilatul Kasifillah, Nadjendra Fitra Dwinanda, Nia Siti Qoni'ah, Bintang Medithia Adinata, Shofiyyah Arrofida, Cerry Maura Purwandini, Faza Dinan Muhammad, Zulfia Qatrul Nada, Salsabila, Dien Fitria Nur Ramadhan, Muhammad Nur Al Hallaj Argonad, Siti Olvi, Novan Muchlis Adi Saputro, Nadhira Az'zahra, Eliana Ramadani, Zaki Ardhani, dan Inayya Az-zahra melaksanakan kegiatan di RW 005 Kelurahan Pondok Aren dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat melalui pengenalan instrumen investasi aman bagi pemula. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen edukasi yang mampu mendekatkan konsep literasi keuangan dengan realitas sehari-hari masyarakat, sehingga strategi investasi sederhana dapat dipahami dan diterapkan untuk mendukung kemandirian serta kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan strategi penyuluhan investasi di tingkat RW dengan pendekatan interaktif. Alih-

alih hanya menyampaikan materi secara satu arah, kegiatan ini mengedepankan diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi terkait investasi. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat membangun kesadaran kritis masyarakat mengenai pentingnya memilih instrumen investasi yang aman sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat RW 005 adalah minimnya informasi tentang investasi yang aman serta terbatasnya strategi praktis untuk memulai kebiasaan menabung atau berinvestasi. Sebagian besar masyarakat cenderung menyimpan uang dalam bentuk tunai atau tabungan konvensional di bank tanpa mempertimbangkan instrumen lain yang lebih produktif, seperti reksa dana pasar uang atau emas. Di sisi lain, mereka juga rentan terhadap tawaran investasi ilegal karena kurangnya pemahaman tentang risiko dan mekanisme kerja investasi. Situasi ini menegaskan urgensi adanya program edukasi keuangan yang dapat menjembatani kesenjangan informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang instrumen investasi aman bagi pemula yang dilaksanakan di RW 005 Kelurahan Pondok Aren. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis respons masyarakat terhadap materi yang diberikan, sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat tingkat lokal. Hasil kajian

ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah desa maupun instansi terkait dalam merancang program literasi keuangan yang lebih berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Senin, 11 Agustus 2025 pukul 19.30 WIB di Lapangan RW 005 Kelurahan Pondok Aren. Subjek kegiatan adalah warga RW 005 dengan jumlah peserta lebih dari 30 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, pekerja, dan pemuda. Tim pelaksana adalah kelompok 13 KKN Eduwira Bhakti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berangkatkan 20 mahasiswa.

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui penyuluhan. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai dasar-dasar investasi, jenis instrumen yang relatif aman seperti reksa dana pasar uang dan emas, serta bahaya investasi bodong. Materi disampaikan menggunakan media presentasi, leaflet, dan simulasi sederhana. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi interaktif di mana peserta dapat bertanya mengenai pengalaman dan permasalahan terkait investasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui kuisisioner singkat untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Kedua, melalui observasi respons dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar investasi yang dilaksanakan di RW 005 Kelurahan Pondok Aren berhasil menarik lebih dari 30 orang warga untuk hadir. Antusiasme peserta terlihat sejak awal acara, baik melalui perhatian mereka terhadap pemaparan materi maupun keaktifan dalam mengikuti jalannya diskusi.

Suasana semakin interaktif ketika peserta berani mengajukan pertanyaan terkait investasi yang selama ini belum mereka pahami, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat satu arah tetapi juga dialogis.



Gambar 1. Peserta Seminar.

Partisipasi warga dalam pengisian kuesioner awal juga menunjukkan keseriusan mereka terhadap topik yang dibahas. Data awal mengungkapkan bahwa hanya sekitar 25% peserta yang sudah mengetahui reksa dana, sedangkan 40% mengenal emas sebagai instrumen investasi tradisional. Angka ini memperlihatkan masih terbatasnya literasi keuangan di kalangan masyarakat RW 005, terutama terkait instrumen investasi modern yang sebenarnya cukup mudah diakses.



Gambar 2. Pemaparan Materi.

Setelah dilakukan penyuluhan dengan metode pemaparan materi dan diskusi interaktif seperti pada Gambar 2, hasil kuesioner akhir menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 70%

peserta mengaku lebih memahami konsep dasar reksa dana, sedangkan 85% menyatakan telah mengenal emas sebagai instrumen investasi yang relatif aman. Perubahan ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan literasi keuangan warga, sekaligus mendorong minat mereka untuk mencoba strategi investasi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta dari seminar ini tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga berpengaruh pada perubahan sikap terhadap praktik investasi. Warga yang sebelumnya ragu-ragu kini mulai menunjukkan keberanian untuk mempertimbangkan langkah awal dalam menabung maupun berinvestasi. Hal ini menjadi indikator bahwa penyuluhan mampu memberikan dorongan psikologis berupa rasa percaya diri dalam mengelola keuangan secara lebih produktif.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 90% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi sederhana setelah mengikuti kegiatan ini. Tingginya angka tersebut menunjukkan adanya penerimaan yang positif dari masyarakat terhadap materi yang disampaikan, sekaligus memperlihatkan efektivitas metode penyuluhan berbasis interaktif. Kepercayaan diri yang meningkat ini juga menjadi modal penting bagi masyarakat untuk menghindari praktik investasi bodong yang kerap memanfaatkan ketidaktahuan mereka.

Adapun instrumen yang paling diminati oleh peserta adalah tabungan emas di Pegadaian dan reksa dana online dengan modal kecil. Kedua instrumen tersebut dipandang lebih sesuai dengan

kondisi ekonomi masyarakat RW 005, karena menawarkan kemudahan akses serta risiko yang relatif rendah. Dibandingkan dengan instrumen keuangan yang lebih kompleks seperti saham atau obligasi, pilihan ini dianggap lebih realistis dan terjangkau, sehingga berpotensi menjadi pintu masuk bagi masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan berinvestasi secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Lusardi dan Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan tabungan, utang, dan investasi, menjadi fondasi utama bagi individu untuk menjaga stabilitas finansial dalam jangka panjang.

Literasi keuangan yang memadai juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan investasi. Individu yang memiliki pengetahuan finansial cenderung lebih rasional dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan serta kemampuan ekonomi mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kerugian, tetapi juga mendukung tercapainya kesejahteraan finansial yang lebih terencana. Respons positif dari peserta kegiatan juga turut memperkuat kajian Rachmawati dan Haryono (2020). Mereka menekankan bahwa pemberdayaan melalui program penyuluhan di tingkat komunitas mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan finansial masyarakat.

Meski demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Salah satu kendala utama

adalah keterbatasan akses informasi, khususnya bagi peserta dari kelompok lanjut usia. Mereka umumnya kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat digital maupun platform daring yang kini banyak digunakan dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Situasi ini membuat mereka tertinggal dalam memperoleh pengetahuan maupun keterampilan finansial yang semakin bergantung pada teknologi.

Keterbatasan tersebut secara langsung berimplikasi pada kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan instrumen investasi modern, seperti reksa dana digital, layanan perbankan berbasis aplikasi, atau platform investasi berbasis teknologi finansial (fintech). Tanpa pemahaman dan akses yang memadai, warga lanjut usia cenderung lebih rentan terhadap risiko salah memilih produk keuangan maupun menjadi target penipuan berbasis digital. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam literasi keuangan antar generasi, di mana kelompok muda lebih adaptif terhadap teknologi, sedangkan kelompok tua semakin tertinggal.

Strategi khusus yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan secara umum tentu sangat diperlukan, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan bagi kelompok masyarakat yang rentan. Aparat desa, lembaga keuangan, serta instansi terkait memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan secara langsung, baik melalui pelatihan tatap muka maupun pendampingan personal. Dengan cara ini, masyarakat lanjut usia tetap dapat memperoleh pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan meskipun memiliki keterbatasan dalam mengakses teknologi.

Pendampingan yang konsisten diharapkan mampu menciptakan pemerataan literasi keuangan di seluruh kelompok masyarakat, tanpa memandang usia atau latar belakang sosial. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan formal. Dalam jangka panjang, pemerataan literasi keuangan akan menjadi fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang mandiri secara finansial, mampu memanfaatkan instrumen keuangan modern, serta terlindungi dari berbagai risiko yang dapat merugikan kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar investasi ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar, khususnya pada pemahaman instrumen investasi sederhana. Namun, efektivitas jangka panjang hanya dapat dicapai apabila terdapat kesinambungan program edukasi, dukungan akses teknologi, serta pendampingan praktis yang dapat membantu masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan ke dalam tindakan nyata.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan instrumen investasi aman di RW 005 Kelurahan Pondok Aren berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dasar-dasar investasi dan risiko investasi bodong. Kegiatan yang dihadiri lebih dari 30 orang ini menunjukkan respon positif dan antusiasme tinggi, sehingga pendekatan pendidikan masyarakat yang interaktif dapat dinilai efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di tingkat RW. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilanjutkan dengan pendampingan praktis serta dukungan

dari pemerintah desa dan instansi terkait untuk memperluas dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah Pondok Aren Bapak H.Romi Amirudin, S.E., ketua RW 005 Bapak Syaiful Alam, ketua RT yang berada dikawasan RW 005 serta seluruh warga RW 005 Kelurahan Pondok Aren yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan investasi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Kelurahan Pondok Aren dan pengurus RW 005 atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, apresiasi mendalam diberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program KKN Eduwira Bhakti yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Kelompok 13 untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dengan baik, serta dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga dukungan, kerjasama, dan partisipasi semua pihak menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan.

REFERENSI

Andriani, D. E., & Dewi, N. K. (2021). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan investasi bagi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 145-153. Retrieved from

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jppm>

Andriyanto, R. E., Widiastuti, R., & Yasmansyah. (2017). Analisis tingkat ketercapaian tugas perkembangan karier mahasiswa dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 227-234.

Ariani, N., & Firmansyah, I. (2019). Literasi keuangan masyarakat dan implikasinya terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1), 45-56.

Capra, F. (1999). *Titik balik peradaban* (M. Thoyyibi, Trans.). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. (Original work published 1982).

Kusumawati, I., & Santosa, D. A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 77-84.

Makmara, T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi* (Unpublished master's thesis). Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 50/PMK.04/2016 tentang Investasi dan Instrumen Keuangan Negara*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Sparrow, D. G. (2010). *Motivasi bekerja dan berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang.

Tentama, F., Pranungsari, D., & Tarnoto, N. (2017). Pemberdayaan komunitas anak jalanan Yogyakarta melalui

- bermain peran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://ojs.ejournal.id/index.php/pm/article/view/74>
- United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>
- cember (pp. 281-289). Churchill: Celts.
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the new millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 De